

## PENGARUH BEBERAPA FAKTOR UTAMA TERHADAP UPAYA PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT, PERIODE 2012 – 2021.

IDA BAGUS EKA ARTIKA<sup>1)</sup>, IDA AYU KETUT MARINI<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen K. Mataram, Unmas Denpasar,

<sup>2)</sup>Program Studi Agribisnis K. Mataram, Unmas Denpasar

<sup>1)</sup>[idabagusekaartika@umas.ac.id](mailto:idabagusekaartika@umas.ac.id), <sup>2)</sup>[idaayuketutmarini@unmas.ac.id](mailto:idaayuketutmarini@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Sebagai prioritas utama dalam pembangunan di Propinsi Nusa Tenggara Barat, program pengentasan kemiskinan terus diupayakan oleh pemerintah agar penduduk miskin semakin berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor utama yaitu kontribusi sektor pertanian, tingkat partisipasi kerja, rasio ketergantungan dan pola konsumsi non pangan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian adalah asosiatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor-faktor utama baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat, dimana variabel kontribusi sektor pertanian dan rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan, variabel partisipasi kerja dan pola konsumsi non pangan berpengaruh negatif dan signifikan. Keempat variabel utama tersebut dapat menjelaskan tentang variabel penurunan tingkat kemiskinan sebesar 95,20%, dan sebesar 4,80% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan. Dalam upaya pengentasan kemiskinan, pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat agar terus melakukan percepatan program yang terkait dengan keempat variabel utama yang telah diteliti.

**Kata kunci** : Kontribusi Sektor Pertanian, Tingkat Partisipasi Kerja, Rasio Ketergantungan, Penurunan Tingkat Kemiskinan,

### ABSTRACT

*As a main priority goal in development in West Nusa Tenggara Province, the government continues to pursue poverty alleviation programs so that the number of poor people is decreasing. This study aims to determine the effect of the main factors, namely the contribution of the agricultural sector, the level of work participation, the dependency ratio and the pattern of non-food consumption on reducing poverty levels in the Province of West Nusa Tenggara. The research method is associative with data collection techniques is documentation. The results of the study found that the main factors, both the contribution of the agricultural sector and the dependency ratio had positive and significant effect in partially and simultaneously on reducing poverty levels in the Province of West Nusa Tenggara, the work participation variable and non-food consumption patterns had a negative and significant effect. The four main variables can explain the variable of reducing of poverty rate by 95.20%, and 4.80% is explained by other variables outside the model. In an effort to reduce poverty, the government of West Nusa Tenggara Province should continue to accelerate programs related to the four main variables that have been studied.*

**Keywords**: Agricultural Sector Contribution, Employment Participation Rate, Dependency Ratio, Poverty Level Reduction,

### PENDAHULUAN

Setiap negara dalam program pembangunannya selalu berusaha untuk menyejahterakan masyarakatnya, sehingga negara tersebut terbebas dari kemiskinan. Kemiskinan merupakan problem kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban dan semua negara di dunia sepakat bahwa program penanggulangan kemiskinan adalah program yang wajib dilakukan agar penduduk miskin semakin

berkurang jumlahnya. Program-program pengentasan kemiskinan merupakan program utama yang dilakukan oleh semua negara, tak terkecuali oleh negara maju yang masyarakatnya sudah terbebas dari masalah kemiskinan (Suyanto, 2013).

Pemerintah Jepang, misalnya, sebagai salah satu negara maju juga tetap memiliki komitmen untuk membantu negara-negara yang sedang berkembang untuk mempercepat pengentasan kemiskinan baik melalui program-program resmi pemerintahnya maupun melalui lembaga-lembaga yang khusus memiliki kepedulian terhadap masalah kemiskinan di negara-negara berkembang (Toru Yanagira, 2001).

Program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia merupakan program pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang semakin sejahtera dari waktu ke waktu. Hal ini merujuk kepada tujuan pembangunan millennium (MDG's- *millennium development goals*), yang menempatkan penanggulangan kemiskinan dan kelaparan sebagai salah satu tujuan prioritas, di samping tujuan-tujuan lain yang terkait dengan isu-isu mendasar tentang pemenuhan hak azasi manusia, perdamaian, keamanan dan pembangunan. (*United Nation Development Program*, 2022).

Propinsi Nusa Tenggara Barat, sebagai salah satu propinsi di Indonesia juga memprioritaskan pengentasan kemiskinan melalui program-program pembangunan yang dilaksanakan, agar masyarakat di wilayah Nusa Tenggara Barat dapat menikmati hasil-hasil pembangunan dalam wujud peningkatan kesejahteraan, khususnya dalam bidang ekonomi. Secara umum tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan dalam penelitian ini akan dilihat selama periode tahun 2012 ( bulan Maret) sampai dengan maret tahun 2021. Tingkat kemiskinan Propinsi NTB pada periode Maret 2012 adalah sebesar 18,63 %, terus menurun dari tahun ke tahun menjadi 14,14 % pada Maret 2021 (Indikator Kesra Propinsi Nusa Tenggara Barat, 2022) Penurunan tingkat kemiskinan menandakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum mengalami peningkatan.

Eka Artika (2018), dalam penelitian tentang pergeseran usaha sector pertanian, pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat menemukan bahwa pergeseran kontribusi sector pertanian ke sector non pertanian berpengaruh positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Karena itu, salah satu variabel utama dalam penelitian ini adalah mengukur kembali pengaruh kontribusi sector pertanian terhadap penurunan tingkat kemiskinan, di samping variabel utama lainnya seperti tingkat partisipasi kerja, rasio ketergantungan dan pola konsumsi non pangan. Tingkat partisipasi kerja penting untuk diteliti, mengingat partisipasi kerja penduduk perlu terus ditingkatkan dengan upaya-upaya penambahan lapangan pekerjaan. Rasio ketergantungan penduduk, terkait dengan beban yang ditanggung penduduk produktif yang bekerja terhadap penduduk usia muda dan usia tua, yang juga perlu mendapatkan perhatian untuk terus diturunkan rasionya ke depan, sehingga Propinsi Nusa Tenggara Barat bisa menikmati bonus demografi, yaitu jika rasio ketergantungan sudah bisa mencapai di bawah 50% (Indikator Kesra Propinsi Nusa Tenggara Barat, 2022). Pola konsumsi non pangan, adalah salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat jika proporsi konsumsi non pangan semakin tinggi dibandingkan dengan proporsi komoditas pangan (BPS Propinsi NTB, 2021)

Penelitian lain yang terkait dengan pengentasan kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat adalah bagaimana peranan kelompok-kelompok masyarakat harus ditingkatkan kapasitasnya, mengingat banyak program pengentasan kemiskinan dilakukan melalui kelompok-kelompok masyarakat (Eka Artika, 2020). Dalam penelitian ini, variabel kelompok masyarakat tidak dimasukkan, tetapi lebih kepada variabel-variabel yang secara langsung berpengaruh dalam penurunan tingkat kemiskinan.

## **Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh faktor-faktor utama, yang terdiri dari kontribusi sector pertanian, tingkat partisipasi kerja, rasio ketergantungan dan pola konsumsi non pangan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat, baik secara parsial maupun simultan.

## **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor utama yang terdiri dari kontribusi sector pertanian, tingkat partisipasi kerja, rasio ketergantungan dan pola konsumsi non pangan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat, baik secara parsial maupun simultan. Sedangkan manfaat penelitian adalah sebagai bahan kajian dan masukan bagi pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat, dalam program pembangunan yang berorientasi terhadap percepatan pengentasan kemiskinan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (Surakhmad, 2012), yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel peranan sektor pertanian dalam perekonomian di Propinsi Nusa Tenggara Barat, Tingkat Partisipasi Kerja Penduduk, Rasio Ketergantungan dan Pola Konsumsi Non Makanan sebagai faktor yang utama terhadap pengentasan kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data yang sudah didokumentasikan, berupa data sekunder, terkait dengan thema penelitian yang dilakukan, yaitu tentang variabel-variabel utama yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang dikumpulkan adalah data publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel peranan sektor pertanian dalam perekonomian di Propinsi Nusa Tenggara Barat, Tingkat Partisipasi Kerja Penduduk, Rasio Ketergantungan dan Pola Konsumsi Non Makanan sebagai faktor yang utama terhadap pengentasan kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang tersedia merupakan data time series, dari beberapa tahun terakhir, dan data paling lengkap sudah terpublikasi antara data tahun 2012 – 2021.

Rumus regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat kemiskinan

X<sub>1</sub> = Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian

X<sub>2</sub> = Tingkat Partisipasi Kerja Penduduk

X<sub>3</sub> = Rasio ketergantungan

X<sub>4</sub> = Pola Konsumsi Non Pangan

a = konstanta

b<sub>1</sub> – b<sub>4</sub> = koefisien regresi.

e = *error term*/galat.

Faktor-faktor utama yang berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan yang diteliti terdiri dari 4 faktor utama, yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, yang terdiri variabel peranan sektor pertanian dalam perekonomian yang perkembangannya diamati selama periode 2012 - 2021, karena sektor pertanian merupakan sektor yang masih dominan dalam perekonomian di daerah Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya variabel tingkat partisipasi kerja penduduk, yaitu persentase angkatan kerja yang bekerja selama periode 2012 – 2021, variabel rasio ketergantungan yang menunjukkan bagaimana penduduk usia produktif menanggung penduduk muda (di bawah 15 tahun) dan penduduk usia lanjut (di atas 65 tahun) selama periode 2012 – 2021, dan variabel pola konsumsi non pangan, sebagai indikator tingkat kesejahteraan masyarakat yang dilihat selama periode 2012 – 2021. Variabel dependent (terikat) adalah persentase tingkat kemiskinan selama periode 2012 – 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Data Setiap Variabel

Data dokumentasi yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat terkait dengan penelitian ini terdiri dari data kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian di Propinsi Nusa Tenggara Barat, data tentang partisipasi angkatan kerja, data rasio ketergantungan, data pola konsumsi non pangan dan data tingkat kemiskinan yang dibatasi selama periode 2012 – 2021. Data time series tersebut akan coba dianalisis menggunakan regresi linear berganda, untuk mendapatkan gambaran bagaimana pengaruh keempat faktor utama tersebut terhadap penurunan tingkat kemiskinan selama kurun waktu 10 tahun di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Faktor kontribusi sektor pertanian terhadap semua sektor perekonomian di Propinsi Nusa Tenggara Barat memperlihatkan kecenderungan penurunan selama 10 tahun terakhir, yang berarti bahwa lapangan kerja di luar sektor pertanian semakin tinggi kontribusinya, sehingga penduduk yang bekerja di luar sektor

pertanian proporsinya semakin meningkat. Walaupun Propinsi Nusa Tenggara Barat merupakan daerah yang mengandalkan sektor pertanian dalam struktur perekonomiannya, namun peningkatan peranan sektor non pertanian yang terus didorong akan berimplikasi terhadap semakin banyaknya peluang kerja yang dapat diserap, untuk menurunkan tingkat pengangguran.

**Tabel 1 Data Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Propinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2012 – 2021**

No	Tahun	Persentase (%)	Perubahan (%)
1.	2012	24,23	-
2.	2013	23,83	(0,40)
3.	2014	23,41	(0,42)
4.	2015	21,95	(1,46)
5.	2016	21,61	(0,34)
6.	2017	21,48	(0,13)
7.	2018	21,33	(0,15)
8.	2019	21,12	(0,21)
9.	2020	22,02	0,09
10	2021	21,30	(0,72)

Sumber : Indikator Strategis Statistik Sosial Propinsi NTB, 2022

Bahwa penurunan peranan sektor pertanian terjadi antara tahun 2012 – 2019 secara konsisten, namun pada tahun 2019 – 2020 terjadi kenaikan peranan sektor pertanian dan selanjutnya pada tahun 2020 - 2021 kembali menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian sebagai sektor andalan di Propinsi Nusa Tenggara Barat masih memberikan kontribusi di atas 20 persen terhadap sektor sektor perekonomian.

Faktor utama berikutnya yang dijadikan variabel penelitian yang mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan adalah partisipasi angkatan kerja, menurut Badan Pusat Statistik, yaitu banyaknya persentase angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur 10 tahun ke atas. Partisipasi angkatan kerja jika dilihat selama periode 2012 – 2021 cenderung mengalami peningkatan dari 65,93 % pada tahun 2012 menjadi 70,57 % pada tahun 2021. Namun antara tahun 2012 – 2013 terjadi penurunan sebesar 0,51%, kemudian dari tahun 2014 – 2015 turun sebesar 0,09 %, dan dari tahun 2017 – 2018 menurun 1,81 %, seperti pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2 Data Tingkat Partisipasi Kerja Penduduk Propinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2012 – 2021**

No	Tahun	Persentase (%)	Perubahan (%)
1.	2012	65,93	-
2.	2013	65,42	(0,51)
3.	2014	66,63	1,21
4.	2015	66,54	(0,09)
5.	2016	67,52	0,98
6.	2017	68,49	0,97
7.	2018	66,68	(1,81)
8.	2019	69,47	2,79
9.	2020	70,45	0,98
10	2021	70,57	0,12

Sumber : Indikator Strategis Statistik Sosial Propinsi NTB, 2022

Rasio ketergantungan, merupakan variabel utama yang juga dianggap berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat, dimana jika rasio ketergantungan masih relatif tinggi (di atas 50 %), berarti bahwa beban penduduk yang bekerja untuk menanggung penduduk yang tidak bekerja relatif berat. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan penduduk di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Jika dilihat data time series yang dipublikasikan badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat, rasio ketergantungan sejak tahun 2015 telah berada di bawah 50%, yang berarti bahwa Propinsi Nusa Tenggara Barat telah dapat mengupayakan penurunan rasio ketergantungan untuk mendapatkan bonus demografi, yaitu ketika rasio ketergantungan berada di bawah 50%. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Tingkat Rasio Ketergantungan Penduduk  
Propinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2012 – 2021**

No	Tahun	Persentase (%)	Perubahan (%)
1.	2012	54,82	-
2.	2013	55,14	0,32
3.	2014	52,48	(2,66)
4.	2015	49,81	(2,67)
5.	2016	49,69	(0,12)
6.	2017	49,71	0,02
7.	2018	49,46	(0,25)
8.	2019	49,35	(0,11)
9.	2020	49,21	(0,14)
10	2021	49,06	(0,15)

Sumber : Indikator Strategis Statistik Sosial Propinsi NTB, 2022

Rasio ketergantungan yang cenderung menurun selama periode 2012 – 2021 menyiratkan bahwa beban penduduk yang bekerja dalam menanggung penduduk yang tidak bekerja semakin ringan, namun masih terdapat juga peningkatan rasio yaitu antara tahun 2012 – 2013, dan tahun 2016 – 2017.

Pola konsumsi non pangan penduduk adalah faktor utama yang juga dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesejahteraan masyarakat, dimana menurut hukum Engel, bahwa seiring meningkatnya pendapatan, persentase pengeluaran konsumsi untuk komoditas makanan akan berkurang dengan asumsi tingkat harga konstan. Jika persentase pengeluaran penduduk untuk komoditas makanan semakin menurun, maka di lain pihak persentase pengeluaran untuk komoditas non pangan akan meningkat. Selama periode 2012 – 2021, persentase pola konsumsi non pangan oleh penduduk Propinsi Nusa Tenggara Barat berfluktuasi, namun secara umum mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2012 pengeluaran konsumsi non pangan sebesar 43,28 % dari pendapatan, meningkat menjadi 46,73 % pada tahun 2021. Dari data tersebut terlihat bahwa pola konsumsi makanan oleh penduduk di Propinsi Nusa Tenggara Barat rata-rata proporsinya masih di atas 50 %.

Jika dilihat fluktuasi pola konsumsi non pangan penduduk Propinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2012 – 2021, terlihat adanya peningkatan proporsi pengeluaran terhadap komoditas non pangan dari tahun 2013 sampai tahun 2016, dan turun relatif tajam dari tahun 2016 – 2018, selanjutnya kembali meningkat di tahun 2018 – 2019. Penurunan kembali terjadi antara tahun 2020 – 2021, tetapi tidak terlalu tajam. Secara umum, peningkatan proporsi pengeluaran penduduk untuk komoditas non pangan selama periode 2012 – 2021, menunjukkan bahwa proporsi pengeluaran penduduk untuk komoditas pangan semakin menurun, walaupun proporsi pengeluaran untuk komoditas pangan masih melebihi 50 % dari rata-rata pendapatan penduduk. Secara lebih rinci diperlihatkan pada tabel 4.

**Tabel 4 Pola Konsumsi Non Pangan Penduduk Propinsi NTB  
Periode 2012 – 2021**

No	Tahun	Persentase (%)	Perubahan (%)
1.	2012	43,28	-
2.	2013	42,53	(0,76)
3.	2014	44,42	1,89
4.	2015	46,89	2,47
5.	2016	48,09	1,20
6.	2017	44,26	(3,83)
7.	2018	42,81	(1,45)
8.	2019	47,56	4,75
9.	2020	47,31	(0,25)
10	2021	46,73	(0,58)

Sumber : Indikator Strategis Statistik Sosial Propinsi NTB, 2022

Keempat faktor utama yang dijadikan variabel penentu terhadap pengentasan kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat, menunjukkan bahwa upaya-upaya pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat dalam menurunkan tingkat kemiskinan melalui program-program pembangunan yang berorientasi terhadap penurunan tingkat kemiskinan telah mencapai sasaran yang diharapkan, yaitu dengan meningkatkan peranan sektor-sektor non pertanian dalam perekonomian, meningkatkan partisipasi angkatan kerja, menurunkan rasio ketergantungan dan meningkatkan pola konsumsi non pangan.

Selanjutnya, data penurunan tingkat kemiskinan selama periode tahun 2012 – 2021 terlihat konsisten, kecuali pada tahun 2018 – 2019 terjadi peningkatan sebesar 0,12%, dan pada tahun 2020 – 2021 juga terjadi peningkatan sebesar 0,17%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya pandemic Covid-19 yang melanda secara global, di mana Propinsi Nusa Tenggara Barat juga terkena dampak ekonomi akibat adanya pandemic Covid -19 tersebut.

Dampak pandemic Covid-19 secara langsung berpengaruh terhadap penurunan kondisi perekonomian masyarakat, karena adanya pembatasan-pembatasan aktivitas penduduk untuk menekan laju penyebaran Covid -19. Pembatasan aktivitas penduduk secara langsung juga akan membatasi aktivitas perekonomian masyarakat, sehingga secara ekonomi terjadi penurunan produktivitas yang sangat dirasakan oleh seluruh penduduk, khususnya di Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Data time series yang memperlihatkan penurunan tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat, periode Maret 2012 – Maret 2021, seperti diperlihatkan pada tabel 5 berikut :

**Tabel 5 Persentase Tingkat KemiskinanPenduduk Propinsi NTB  
Periode 2012 – 2021**

No	Tahun	Persentase (%)	Perubahan (%)
1.	2012	18,63	-
2.	2013	17,97	(0,66)
3.	2014	17,24	(0,73)
4.	2015	17,10	(0,14)
5.	2016	16,48	(0,62)
6.	2017	16,07	(0,41)
7.	2018	14,63	(1,44)
8.	2019	14,75	0,12
9.	2020	13,97	(0,78)
10	2021	14,14	0,17

Sumber : Indikator Strategis Statistik Sosial Propinsi NTB, 2022

Kecenderungan penurunan tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat terlihat konsisten, walaupun ada periode yang meningkat persentase penduduk miskinnya yaitu dari tahun 2018 – 2019 dan dari tahun 2020-2021.

### Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel yang memperlihatkan pengaruh faktor-faktor utama yang terdiri dari kontribusi sector pertanian (X1), Tingkat Partisipasi Kerja (X2), Rasio Ketergantungan (X3) dan Pola Konsumsi Non Pangan (X4) terhadap penurunan tingkat kemiskinan (Y) di Propinsi Nusa Tenggara Barat diperlihatkan oleh formulasi regresi linear berganda, setelah dilakukan analisis data time series masing-masing variabel utama berupa variabel bebas, dan tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat selama periode 2012 - 2021. Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil formula regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 69,116 + 0,069X1 - 0,549X2 + 0,029X3 - 0,346X4$$

Formulasi di atas diperoleh dari hasil analisis menggunakan paket SPSS versi 21, berdasarkan tabel 6, yaitu output Coefficients berikut :

**Tabel 6. Hasil Analisis Coefficients Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	69.116	16.476		4.195
1 Kontr, Sektor Pertanian	.069	.500	.533	.138
Partisipasi Angk. Kerja	-.549	.375	-.239	-1.466
Rasio Ketergantungan	.029	.257	.909	.114
Pola Konsumsi Non Pangan	-.346	.550	-.358	-.629

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	.009	26.762	111.469
1 Kontr, Sektor Pertanian	.014	1.216	1.353
Partisipasi Angk. Kerja	.015	-.592	.414
Rasio Ketergantungan	.011	.220	.632
Pola Konsumsi Non Pangan	.024	-.469	1.067

a. Dependent Variabel: Tk. Kemiskinan

Sesuai dengan formula regresi linear berganda yang dihasilkan, dimana konstantanya adalah 69,116, nilai koefisien X1 (kontribusi sektor pertanian) adalah + 0,069; nilai koefisien X2 (tingkat partisipasi angkatan kerja) sebesar - 0,549 ; nilai koefisien X3 (rasio ketergantungan) sebesar + 0,029 dan nilai koefisien X4 (pola konsumsi non pangan) adalah -0,346.

Dari formula regresi linear berganda tersebut, dapat diketahui bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di propinsi Nusa Tenggara Barat (koefisien X1 = + 0,069; sig 0,014<0,05). Hal ini berarti bahwa jika kontribusi sektor pertanian di dalam struktur perekonomian semakin menurun, maka tingkat kemiskinan juga akan semakin menurun. Hal ini terjadi karena dengan menurunnya kontribusi sektor pertanian dalam struktur perekonomian, maka sektor non pertanian akan berkontribusi semakin meningkat, yang mana lapangan kerja di sektor non pertanian akan semakin terbuka bagi masyarakat, yang berimplikasi terhadap peluang untuk meningkatkan pendapatan, sehingga tingkat kemiskinan akan menurun.

Selanjutnya variabel partisipasi angkatan kerja (X2) nilai koefisiennya adalah negatif, yaitu sebesar - 0,549 yang berarti bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan (nilai sig = 0,015<0,05) terhadap kemiskinan. Artinya bahwa jika partisipasi kerja semakin meningkat, maka tingkat kemiskinan masyarakat di Propinsi Nusa Tenggara Barat akan semakin menurun. Hal ini sesuai dengan logika, dimana jika partisipasi kerja semakin meningkat, berarti persentase penduduk yang bekerja juga semakin meningkat yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan penduduk, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

Variabel rasio ketergantungan, berlawanan dengan tingkat partisipasi kerja dimana semakin rendah rasio ketergantungan, maka akan mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan. Sesuai dengan hasil analisis, koefisien variabel rasio ketergantungan adalah positif sebesar + 0,029 dan signifikan (nilai sig 0,011<0,05). Ini menandakan bahwa rasio ketergantungan semakin rendah, maka tingkat kemiskinan juga akan semakin menurun.

Variabel utama yang keempat adalah pola konsumsi non pangan, yang dalam data time series memperlihatkan kecenderungan peningkatan, yang artinya bahwa jika persentase pengeluaran masyarakat yang digunakan untuk konsumsi non pangan semakin meningkat dari pendapatannya, maka hal ini menjadi indikasi akan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil analisis memperlihatkan bahwa koefisien variabel pola konsumsi non pangan adalah negatif yaitu sebesar -0,346, dengan nilai sig 0,024<0,05, yang berarti bahwa pengaruh pola konsumsi non pangan terhadap tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat adalah negatif dan signifikan. Dengan kata lain, jika pola konsumsi non pangan semakin meningkat, maka tingkat kemiskinan akan semakin menurun.

Tabel 7 : Tabel Anova, untuk menentukan Uji F.

ANOVA <sup>a</sup>		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.524	4	5.881	24.899	.002 <sup>b</sup>
	Residual	1.181	5	.236		
	Total	24.705	9			

a. Dependent Variabel: Tk. Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pola Konsumsi Non Pangan, Kontr, Sektor Pertanian, Partisipasi Angk. Kerja, Rasio Ketergantungan

Jika dilihat dari uji t dan uji F, maka variabel utama yang terdiri dari kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian, tingkat partisipasi kerja, rasio ketergantungan dan pola konsumsi non pangan baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Pada Uji F, nilai sig adalah sebesar  $0,002 < 0,05$ .

**Tabel 8 : Model Summary, untuk menentukan Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
						R Square Change	F Change
1	.976 <sup>a</sup>	.952	.914		.48599	.952	24.899

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	4 <sup>a</sup>	5	.002	2.684

a. Predictors: (Constant), Kontr. Sektor Pertanian, Partisipasi Angk. Kerja, Rasio Ketergantungan, Pola Konsumsi Non Pangan,

b. Dependent Variabel: Tk. Kemiskinan

Dari model summary diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,952 yang berarti bahwa sebesar 95,20 % variabel penurunan kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian, tingkat partisipasi kerja, rasio ketergantungan dan pola konsumsi non pangan, sedangkan sebanyak 4,80 % dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model yang digunakan.

## PENUTUP

### Simpulan

Sesuai dengan permasalahan yang ingin dipecahkan, maka faktor-faktor utama yang terdiri dari kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian, tingkat partisipasi kerja, rasio ketergantungan dan pola konsumsi non pangan baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat, dimana variabel kontribusi sektor pertanian dan rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan, variabel partisipasi kerja dan pola konsumsi non pangan berpengaruh negatif dan signifikan. Keempat variabel utama tersebut dapat menjelaskan tentang variabel penurunan tingkat kemiskinan sebesar 95,20%, dan sebesar 4,80% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan.

### Saran

Kepada pemerintah Propinsi Nusa Tenggara, dalam upaya pengentasan kemiskinan, agar terus melakukan percepatan program yang terkait dengan keempat variabel utama yang telah diteliti, yaitu bagaimana mengupayakan pertambahan lapangan kerja di sector non pertanian sebagai sector yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bekerja, dimana hal ini juga akan dapat meningkatkan partisipasi kerja, sekaligus rasio ketergantungan penduduk yang semakin menurun. Peningkatan kesejahteraan masyarakat juga akan mengubah pola konsumsi non makanan, yang juga berpengaruh positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat.



## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Propinsi Nusa Tenggara Barat. (2021). Data Strategis Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat 2021.
- Eka Artika Ida Bagus,dkk (2018). Pergeseran Lapangan Usaha Sektor Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi dan Penurunan Tingkat Kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat, Jurnal GanecSwara, Vol. 12 No. 1 Maret 2018, ISSN 2615-8116 (online) h. 111 – 117, Unmas Denpasar Kampus PSDKU Mataram.
- ....., dkk (2020), Strategi Menurunkan Tingkat Kemiskinan Melalui Peningkatan Kapasitas Kelompok Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat, Propinsi Nusa Tenggara Barat, Jurnal GanecSwara, Vol 14, No. 1. Maret 2020, ISSN 2615-8116 (online), h. 550 – 556, Unmas Denpasar, Kampus PSDKU Mataram.
- Indikator Strategis Statistik Sosial Propinsi Nusa Tenggara Barat. (2022). Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat.
- Propinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka. (2022). Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat
- Surakhmad, Winarno. (2012). *Metode Penelitian*. Penerbit tarsito: Bandung.
- Suyanto, Bagong. (2013). *Anatomi Kemiskinan Dan Strategi Penanganannya*, (Fakta Kemiskinan Masyarakat Pesisir, Kepulauan, Perkotaan dan Dampak dari Pembangunan di Indonesia), Penerbit Intrans, Malang.
- Toru Yanagihara. (2001). *Approach to Poverty Reduction in Developing Countries and Japan Contribution*, *Journal Kokusai Kenkyu, Japanese*, Vol. 17 (2) October 2001, Takushoku University.
- United Nation Development Program*. (2022). The SDGS in Action, UNDP.